

## **Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media *Wordwall* di Raudhatul Atfhal Aisyiyah Talawi**

**Fadgita<sup>1</sup>, Serli Marlina<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [fadgita2@gmail.com](mailto:fadgita2@gmail.com), [serlimarlina@fip.unp.ac.id](mailto:serlimarlina@fip.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Kemampuan berhitung permulaan anak pada kelompok B yang rendah di RA Aisyiyah Talawi menjadi salah satu alasan utama dan pendorong dalam penelitian ini. Pembahasan dalam penelitian ini ialah bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui media *wordwall*. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Terdapat 12 anak di kelompok B, yakni 5 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan yang menjadi subjek pada penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan menggunakan media *wordwall* ini, dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak yang signifikan pada kelompok B di RA Aisyiyah Talawi. Perubahan kriteria mampu pada setiap siklus meningkat dimana pada siklus I terdapat 23% dan meningkat pada siklus II pada kriteria mampu menjadi 88%.

**Kata kunci:** *Kemampuan Berhitung, Media Wordwall, Anak Usia Dini*

### **Abstract**

The low initial numeracy ability of children in group B at RA Aisyiyah Talawi is one of the main reasons and drivers in this study. The discussion in this study is how to improve the initial numeracy ability of children through wordwall media. The form of this research is Classroom Action Research. There are 12 children in group B, namely 5 boys and 7 girls who are the subjects of this study. In this study there are 2 cycles, namely cycle I and cycle II, where each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. By using this wordwall media, it can significantly improve the initial numeracy ability of children in group B at RA Aisyiyah Talawi. Changes in the criteria for being able in each cycle increase where in cycle I there are 23% and increase in cycle II in the criteria for being able to 88%.

**Keywords :** *Numeracy Skills, Wordwall Media, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa anak yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan dari segi fisik dan perkembangan dari segi mental. Menurut *NAECY (The National Association for The Education of Young Children)*, ( Soemiarti Patmonodewo dalam Nugraheni, S. 2015 ) yang dimaksud dengan “*Early Childhood*” (anak usia dini) adalah “anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun”.

Kognitif merupakan suatu aktivitas mental yang tinggi didalamnya melibatkan kegiatan menangkap, menyeleksi, mengelola, menyimpan informasi yang berasal dari luar dan menggunakannya saat dibutuhkan, ( Juita dalam Sania, O. N. 2023 ). Perkembangan kognitif anak dimulai sejak dini, melalui interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangannya terhadap suatu kejadian dalam lingkungan. Keterampilan kognitif disebut juga dengan keterampilan matematis mencakup kemampuan proses mental masalah logis dan persamaan serta untuk memahami angka dan hubungan satu sama lain. Keterampilan matematis perlu diperkenalkan sejak usia dini, dimana pada tahapan awal, anak harus diperkenalkan terlebih dahulu bagaimana cara mengenali, menghitung, menambahkan, mengurangi, dan memahami konsep angka yang sederhana.

Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini didukung oleh pendapat Van Luit dalam (Oktaria, R. dkk 2023 ). Kemampuan berhitung juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu menyiapkan mental untuk masa depan. Sejalan dengan pendapat Dick Frank dalam (Oktaria, R.dkk 2023), menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan berhitung anak merupakan bagian yang sangat penting dari program pembelajaran matematika dan prasyarat keterampilan matematika, karena matematika diperlukan dan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari terutama dalam memecahkan permasalahan

Kemampuan berhitung permulaan adalah suatu kemampuan membilang angka, membaca lambang bilangan angka, penjumlahan dan pengurangan sederhana sebagai dasar kemampuan awal pada anak usia 5-6 tahun sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar Novianti dalam (Anisa, N. dkk 2023). Anak usia 4-5 tahun telah dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh, sedangkan anak usia 5-6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai 1-10 atau lebih Malapata dalam (Anisa, N. dkk 2023).

Menurut Suryana dalam (Anisa, N. dkk 2023) bahwa tujuan berhitung permulaan secara umum di TK bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya, sehingga pada saat nanti anak lebih siap mengikuti pembelajaran matematika. Sependapat dengan Irawati dalam (Anisa, N. dkk 2023) bahwa pembelajaran berhitung permulaan adalah bagian terpenting bagi anak, apabila kegiatan berhitung dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan media yang lebih menarik atau menggunakan permainan maka dapat mempengaruhi minat belajar dalam berhitung.

Anak-anak saat ini hidup di jaman digital dimana perkembangan teknologi informasi berkembang sangat pesat dan berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan termasuk pendidikan yang didalamnya juga media pembelajaran. Media aplikasi game digital saat ini sudah tidak asing lagi bagi peserta didik, bahkan menjadi mainan favorit bagi anak-anak. Game Edukasi dengan aplikasi *wordwall* merupakan salah satu media permainan digital yang bersifat online yang menarik bagi anak usia dini. *Wordwall* merupakan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk membuat atau mengembangkan media pembelajaran untuk peserta didik, dalam aplikasi *wordwall* telah menyediakan fitur-fitur jenis permainan seperti kuis, match, anagram, acak kata, pencarian kata dan mengelompokkan. *Wordwall* memberikan fitur yang menarik kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar dan mengurangi kejenuhan dalam belajar, terutama pembelajaran matematika logika (Yuliza et al., 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Aisyiyah Talawi, peneliti menemukan bahwasanya di lembaga tersebut kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) belum sepenuhnya berkembang secara optimal, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali hubungan antara angka dan kuantitas. Beberapa anak juga menunjukkan kurangnya minat terhadap aktivitas berhitung, yang dapat memengaruhi kemampuan literasi numerasi mereka di masa depan. Padahal, kemampuan berhitung permulaan yang baik sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar anak di jenjang pendidikan selanjutnya, khususnya dalam bidang matematika.

Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dan kurangnya kreatifnya guru dalam mengemas pembelajaran yang menarik. Keterbatasan guru dalam mengajar lebih efektif serta metode yang hanya monoton saja yaitu hanya menggunakan papan tulis sebagai pembelajaran serta memanfaatkan buku seadanya yang setiap harinya berlangsung terus menerus, menjadikan anak lebih cepat bosan serta perhatian anak pada saat belajar tidak terfokus sehingga lebih banyak bermain-main.

Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran interaktif. Media digital seperti *wordwall* menjadi alternatif yang menjanjikan dalam membantu anak belajar berhitung permulaan. *Wordwall* adalah platform pembelajaran berbasis digital yang memungkinkan pendidik membuat berbagai aktivitas interaktif seperti kuis, teka-teki, atau permainan edukatif lainnya. Media ini memiliki kelebihan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik, menantang, dan relevan dengan gaya belajar anak.

Penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Selain itu, media ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi materi dengan cara yang menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran berhitung permulaan

perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk mengetahui efektivitasnya dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun.

## METODE

Dengan menerapkan model penelitian tindakan kelas Arikunto, penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan penelitian ini, peneliti dan pendidik berusaha melakukan proses pembelajaran di kelas dengan melakukan metode dan teknik yang efektif sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dimana penelitian dilakukan berdasarkan proses pembelajaran dan penjelasan dari hasil observasi yang dilakukan.

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif deskriptif, di mana penelitian dijalankan sesuai dengan proses belajar mengajar, serta bagaimana observasi dan penelitian dijalankan dan dijelaskan. Selain itu, periode penelitian dibagi menjadi dua siklus, dengan tiga kali pertemuan di setiap siklus. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi fotografi kegiatan selama proses belajar mengajar serta pengamatan langsung terhadap anak dengan menerapkan pedoman instrumen observasi berupa lembar observasi. Delapan sub-indikator disertakan dalam instrumen penelitian ini dan akan dipantau oleh peserta penelitian.

**Tabel 1. Instrumen Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Wordwall**

<b>Dimensi Kemampuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Kemampuan Berhitung permulaan	Mengenal angka 1-10	Menyebutkan angka secara urut
		Mengenali angka yang ditampilkan
	Mengenal konsep penjumlahan	Menghitung jumlah benda dalam gambar
		Menyebutkan jumlah benda dalam kelompok
	Membandingkan jumlah	Membandingkan kelompok benda lebih banyak atau lebih sedikit
		Mengidentifikasi kelompok benda yang sama banyaknya
	Menjumlahkan angka sederhana	Menggunakan gambar untuk menjumlahkan benda
Mengurangkan angka sederhana	Menggunakan gambar untuk menghitung hasil pengurangan	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dari penerapan dan pelaksanaan pada penggunaan media wordwall dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B di RA Aisyiyah Talawi meningkat. Peningkatan ini dapat terlihat dari perubahan kriteria yang terlihat pada setiap siklusnya, hasil dari penelitian dapat disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media *Wordwall* pada siklus I pertemuan 1,2,3 ( Setelah Tindakan )**

No	Aspek Kemampuan Berhitung	Pertemuan I						Pertemuan II						Pertemuan III					
		1	%	2	%	3	%	1	%	2	%	3	%	1	%	2	%	3	%
1	Anak dapat menyebutkan angka secara urut	9	75	1	8	2	17	7	58	2	17	3	25	6	50	3	25	3	25
2	Anak dapat mengenali angka yang ditampilkan	9	75	1	8	2	17	7	58	2	17	3	25	6	50	3	25	3	25
3	Anak dapat menghitung jumlah benda dalam gambar	9	75	1	8	2	17	8	67	1	8	3	25	6	50	3	25	3	25
4	Anak dapat menyebutkan jumlah benda dalam kelompok	9	75	1	8	2	17	8	67	1	8	3	25	6	50	3	25	3	25
5	Anak dapat membandingkan kelompok benda lebih banyak atau lebih sedikit	8	67	2	17	2	17	8	67	2	17	2	17	7	58	2	17	3	25
6	Anak dapat mengidentifikasi kelompok benda yang sama banyaknya	8	67	2	17	2	17	8	67	2	17	2	17	6	50	3	25	3	25
7	Anak dapat menggunakan gambar untuk menjumlahkan	9	75	1	8	2	17	8	67	2	17	2	17	7	58	3	25	2	17
8	Anak dapat menggunakan gambar untuk menghitung hasil pengurangan	9	75	1	8	2	17	8	67	2	17	2	17	7	58	3	25	2	17
<b>Nilai Rata-Rata</b>		-	<b>73</b>	-	<b>10</b>	-	<b>17</b>	-	<b>64</b>	-	<b>15</b>	-	<b>21</b>	-	<b>53</b>	-	<b>24</b>	-	<b>23</b>

Tabel 2 menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada siklus I dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Kemampuan berhitung permulaan anak mengalami peningkatan sebagaimana hasil penggunaan media *wordwall*, didasarkan atas analisis siklus I pertemuan 3. Didasarkan atas faktor-faktor yang diteliti, termasuk kemampuan berhitung permulaan anak yang ditunjukkan oleh faktor-faktor berikut, Siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga selalu mengalami peningkatan.

Hasil analisis Siklus I pertemuan 3 terlihat peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media *wordwall* . Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga selalu meningkat berdasarkan aspek yang diteliti antara lain kemampuan berhitung permulaan anak, dilihat dari aspek Anak dapat menyebutkan angka secara urut, jumlah anak bernilai 3 (mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 2 (mulai mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 1 (belum mampu) 6 orang dengan persentase 50%. Aspek Anak dapat mengenali angka yang ditampilkan, jumlah anak yang dinilai 3 (mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 2 (mulai mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 1 (belum mampu) 6 orang dengan persentase 50%,. Aspek Anak dapat menghitung jumlah benda dalam gambar, yang nilai 3 (mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 2 (mulai mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 1 (belum mampu) 6 orang dengan persentase 50%. Aspek Anak dapat menyebutkan jumlah benda dalam kelompok yang nilai 3 (mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 2 (mulai mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 1 (belum mampu) 6 orang dengan persentase 50%. Aspek Anak dapat membandingkan kelompok benda lebih banyak atau lebih sedikit yang nilai 3 (mampu) 3 orang dengan persentase 25% , yang nilai 2 (mulai mampu) 2 orang dengan persentase 17%, yang nilai 1 (belum mampu) 7 orang dengan persentase 58%. Aspek Anak dapat mengidentifikasi kelompok benda yang sama banyaknya yang nilai 3 (mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 2 (mulai mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 1 (belum mampu) 6 orang dengan persentase 50%. Aspek Anak dapat menggunakan gambar untuk menjumlahkan yang nilai 3 (mampu) 2 orang dengan persentase 17%, yang nilai 2 (mulai mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 1 (belum mampu) 7 orang dengan persentase 58%. Aspek Anak dapat menggunakan gambar untuk menghitung hasil pengurangan yang nilai 3 (mampu) 2 orang dengan persentase 17%, yang nilai 2 (mulai mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 1 (belum mampu) 7 orang dengan persentase 58%.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pertemuan pertama sebesar 17%, pada pertemuan kedua 21%, jadi terdapat peningkatan sebesar 4%, pada pertemuan ketiga sebesar 23%, jadi terdapat peningkatan pertemuan ketiga 2%.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Wordwall pada siklus II pertemuan 1,2,3 ( Setelah Tindakan )**

No	Aspek Kemampuan Berhitung	Pertemuan I						Pertemuan II						Pertemuan III					
		1	%	2	%	3	%	1	%	2	%	3	%	1	%	2	%	3	%
1	Anak dapat menyebutkan angka secara urut	4	33	4	33	4	33	2	17	4	33	6	50	-	0	1	8	11	92
2	Anak dapat mengenali angka yang ditampilkan	4	33	4	33	4	33	2	17	4	33	6	50	-	0	1	8	11	92
3	Anak dapat menghitung jumlah benda dalam gambar	4	33	2	17	6	50	2	17	2	17	8	67	-	0	1	8	11	92
4	Anak dapat menyebutkan jumlah benda dalam kelompok	5	42	2	17	5	42	2	17	3	25	7	58	-	0	1	8	11	92
5	Anak dapat membandingkan kelompok benda lebih banyak atau lebih sedikit	5	42	3	25	4	33	2	17	2	17	8	67	-	0	1	8	11	92
6	Anak dapat mengidentifikasi kelompok benda yang sama banyaknya	5	42	2	17	5	42	3	25	3	25	6	50	-	0	1	8	11	92
7	Anak dapat menggunakan gambar untuk menjumlahkan	5	42	4	33	3	25	3	25	4	33	5	42	-	0	3	25	9	75
8	Anak dapat menggunakan gambar untuk menghitung hasil pengurangan	6	50	3	25	3	25	3	25	3	25	6	50	-	0	3	25	9	75
<b>Nilai Rata-Rata</b>		-	<b>40</b>	-	<b>25</b>	-	<b>35</b>	-	<b>20</b>	-	<b>26</b>	-	<b>54</b>	-	<b>0</b>	-	<b>12</b>	-	<b>88</b>

Tabel 3 menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada siklus II dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Kemampuan berhitung permulaan anak mengalami peningkatan sebagaimana hasil penggunaan media *wordwall*, didasarkan atas analisis siklus II pertemuan 3. Didasarkan atas faktor-faktor yang diteliti, termasuk kemampuan berhitung permulaan anak yang ditunjukkan oleh faktor-faktor berikut, Siklus II pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga selalu mengalami peningkatan.

Hasil data diatas dapat dilihat bahwa terdapat penigkatan dari pertemuan pertama, kedua, dan pertemuan ketiga selalu meningkat pada siklus II. Hasil analisis siklus I pertemuan 3 terlihat peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media *wordwall* . Berdasarkan aspek yang diteliti antara lain , pada aspek anak dapat menyebutkan angka secara urut. Jumlah anak bernilai 3 (mampu) 11 orang dengan persentase 92%, yang nilai 2 (mulai mampu) 1 orang dengan persentase 8%, yang nilai 1 (belum mampu) tidak ada lagi. Untuk aspek anak dapat mengenali angka yang ditampilkan jumlah anak bernilai 3 (mampu) 11 orang dengan persentase 92%, yang nilai 2 (mulai mampu) 1 orang dengan persentase 8%, yang nilai 1 (belum mampu) tidak ada lagi. Aspek anak dapat menghitung jumlah benda dalam gambar jumlah anak bernilai 3 (mampu) 11 orang dengan persentase 92%, yang nilai 2 (mulai

mampu) 1 orang dengan persentase 8%, yang nilai 1 (belum mampu) tidak ada lagi. Aspek Anak dapat menyebutkan jumlah benda dalam kelompok jumlah anak bernilai 3 (mampu) 11 orang dengan persentase 92%, yang nilai 2 (mulai mampu) 1 orang dengan persentase 8%, yang nilai 1 (belum mampu) tidak ada lagi. Aspek anak dapat membandingkan kelompok benda lebih banyak atau lebih sedikit jumlah anak bernilai 3 (mampu) 11 orang dengan persentase 92%, yang nilai 2 (mulai mampu) 1 orang dengan persentase 8%, yang nilai 1 (belum mampu) tidak ada lagi. Aspek Anak dapat mengidentifikasi kelompok benda yang sama banyaknya jumlah anak bernilai 3 (mampu) 11 orang dengan persentase 92%, yang nilai 2 (mulai mampu) 1 orang dengan persentase 8%, yang nilai 1 (belum mampu) tidak ada lagi. Aspek Anak dapat menggunakan gambar untuk menjumlahkan jumlah anak bernilai 3 (mampu) 9 orang dengan persentase 75%, yang nilai 2 (mulai mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 1 (belum mampu) tidak ada lagi. Aspek Anak dapat menggunakan gambar untuk menghitung hasil pengurangan jumlah anak bernilai 3 (mampu) 9 orang dengan persentase 75%, yang nilai 2 (mulai mampu) 3 orang dengan persentase 25%, yang nilai 1 (belum mampu) tidak ada lagi.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pertemuan pertama sebesar 35%, pada pertemuan kedua sebesar 54%, jadi terdapat peningkatan sebesar 19%, pada pertemuan ketiga sebesar 88%, jadi terdapat peningkatan pertemuan ketiga sebesar 34%.

## Pembahasan

Didasarkan atas keterangan diatas bisa dilihat perbandingan kondisi awal, siklus I, dan siklus II peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak ditabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3 Perbandingan Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media *Wordwall* kondisi awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Kriteria	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
			Pertemuan 3	Pertemuan 3
1	Belum Mampu	83	53	0
2	Mulai Mampu	17	24	12
3	Mampu	0	23	88

Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I nilai rata-rata anak pada kriteria mampu 23% pada siklus II meningkat menjadi 88%. Angka tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan telah mencapai angka indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 76%.

Hal ini dikarenakan melalui media *wordwall*, anak tertarik dan bersemangat untuk belajar, serta anak semakin mudah untuk berhitung permulaan, hal ini sesuai



dengan pendapat (yuliza et all 2023 ) yaitu *wordwall* memberikan fitur yang menarik kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar dan mengurangi kejenuhan dalam belajar, terutama pembelajaran matematika logika. Dengan media *wordwall* dapat memacu atau mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini dikarenakan media *wordwall* ini menekankan gaya belajar yang melibatkan peran aktivitas belajar peserta didik melalui partisipasi dengan rekan-rekan sejawatnya secara kompetitif terhadap pembelajaran yang sedang ataupun telah dipelajarinya

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan di Raudhatul Atfhal Aisyiyah Talawi. Dengan dilakukannya menggunakan media ini kemampuan berhitung anak dalam menyebutkan angka secara urut, mengenali angka, menghitung jumlah benda, serta mengidentifikasi banyak sedikit. Suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan sehingga anak suka dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran ini. Media *wordwall* sebagai sarana dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan, partisipasi aktif anak untuk mengembangkan semangat dan motivasi untuk selalu ingin belajar. Meningkatkannya kemampuan berhitung permulaan anak dapat berdasarkan dari hasil analisis data peningkatan nilai kemampuan berhitung permulaan pada anak. Hasil tersebut berdasarkan rata-rata kemampuan berhitung permulaan pada kondisi awal (sebelum tindakan) kriteria mulai mampu sebesar 17% dan kriteria mampu 0%, pada siklus I meningkat menjadi 23% untuk kriteria mampu dan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase kenaikan kemampuan berhitung permulaan anak dapat dikatakan signifikan karena terus meningkat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui media *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan di Raudhatul Atfhal Aisyiyah Talawi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Atabik, A. (2015). Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2), 264-280.
- Astuti, P., & Katoningsih, S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Pohon Hitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep pendidikan karakter anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116-126.

- Hartati, D. T. (2018). *Mengembangkan Kemampuan Kognitif melalui Permainan Kartu Angka di Tk Handayani Kelompok B Kec. Sindang Danau Oku Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)..
- Humaira, A. Pengaruh Aplikasi Wordwall Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Nanga Taman. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 13(2), 251-258.
- Nurhidayah, W., & Astari, T. (2019). Permainan Bakbelin Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal An-Nuur, Subang–Jawa Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 133-147.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2022). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-77.
- Simanjuntak, K. S. K., & Siregar, R. S. (2023). Perkembangan Kognitif Peserta Didik dan Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran. *Riyadhah*, 1(1), 111-124.
- Sitorus, M. (2023). Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 6(1), 41-50.
- Simarmata, S. M., Sinaga, B., & Syahputra, H. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Matlab. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 692-701.
- Safitri, N. N. D., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2023). Pengembangan game edukasi berhitung (gesit) untuk menstimulasi kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 232-243.
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, 1, 1-65.